

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya dalam menumbuhkan pembangunan, yang bertujuan utama ialah menciptakan masyarakat demokratis, yang sejahtera serta adil yang tertuang pada Pancasila dan UUD 1945. Dalam mencapai pembangunan nasional, dibutuhkan sumber daya yang berkualitas serta mempunyai keahlian dan kemampuan teknologi yang maju. Dengan hal tersebut pertumbuhan ekonomi dapat di wujudkan.

Pertumbuhan Ekonomi mengindikasikan seberapa besar kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada tahun tertentu. Aktifitas perekonomian pada umumnya adalah sebuah kegiatan dalam menggunakan faktor-faktor produksi agar menciptakan output, dimana proses tersebut pada akhirnya akan menciptakan sebuah arus balas jasa pada faktor produksi yang digunakan oleh masyarakat dalam perekonomian (Asbiantari, 2016).

Perekonomian ialah salah satu kunci utama dalam kesejahteraan masyarakat. Perekonomian yang mengalami pertumbuhan akan berkontribusi baik bagi kehidupan masyarakat, dimana terdapat dampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Artinya apabila perekonomian mengalami peningkatan, maka masyarakat berpeluang untuk memperoleh pendapatan dari partisipasi mereka pada kegiatan ekonomi. Keadaan ekonomi daerah umumnya bisa dilihat melalui angka Produk Domestik regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan nilai tambahan output

yang menghasilkan barang dan jasa melalui faktor-faktor produksi pada sebuah daerah pada periode tertentu.

Todaro dan Smith (2008) berpendapat bahwa salah satu indikator dalam pembangunan ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonomi daerahnya, dimana pertumbuhan ekonomi yang meningkat disuatu daerah sehingga bertambah baik aktivitas ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi bisa didapatkan melalui laju pertumbuhan PDRB terhadap dasar harga tetap.

Sumatera Utara ialah satu diantara beberapa provinsi paling besar di Indonesia serta menjadi wilayah paling luas di pulau Sumatera. Indonesia merupakan penganut system ekonomi terbuka mendorong tiap-tiap provinsi di berbagai pulau besar ikut serta dalam pembangunan ekonomi dari perdagangan internasional termasuk itu ekspor ataupun impor. Aktivitas ekspor bisa mendorong kelancaran pertumbuhan ekonomi Indonesia terkhusus provinsi Sumatera Utara menjadi satu diantara beberapa usaha dalam mencapai perjanjian pada perdagangan global. Demikian juga terhadap impor, dimana aktivitas impor dilaksanakan untuk mendukung negara-negara global untuk mempopulerkan produk-produk mereka pada pasar internasional, karena setiap negara beragam-ragam peluang serta sumber daya.

Selain ekspor serta impor indikator lainnya yang memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yakni investasi. Sukirno (2011) mengemukakan bahwa investasi bisa didefinisikan menjadi pengeluaran penanaman modal ataupun perusahaan dalam melakukan pembelian perlengkapan-perengkapan produksi serta

alat-alat produksi dalam meningkatkan kematangan melakukan produksi barang serta jasa yang terdapat pada perekonomian.

Investasi terdiri dari 2 ialah penanaman modal asing serta penanaman modal dalam negeri.

Menurut Irawan dan Suparmoko (2002) mengemukakan bahwa investasi yang dilakukan pemilik modal asing dalam negeri ataupun menghasilkan semacam labar dari upaya yang dilakukan. Bertentangan melalui pernyataan yang dikemukakan dari Suparmoko yang mengemukakan PMA ialah penanaman modal yang dilakukan oleh si pemilik modal asing.

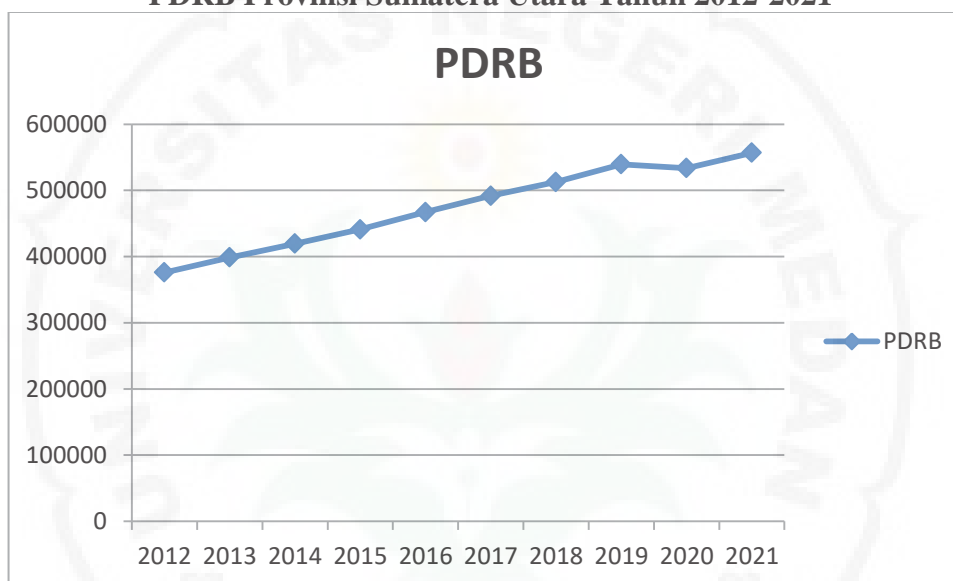
Menurut Amalia, (2007) penanaman modal asing ialah suatu hal yang positive sebab hal ini melengkapi kekurangan tabungan yang bisa dikumpul dari dalam negeri, membantu meningkatkan cadangan devisa, menambah pemasukan pemerintah serta meningkatkan keahlian manajerial terhadap perekonomian negara.

Sesuai dengan keterangan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Penanaman Modal Asing (PMA) ialah aktivitas menanam modal pada wilayah Negara Republik Indonesia melalui penggunaan modal asing ataupun saling bantu meembantu bersama penanam modal dalam negeri.

Berdasarkan data BPS Sumatera Utara di peroleh data Produk Domestik Regional Bruto, Neraca Perdagangan Luar Negeri dan Investasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021.

Untuk lebih memahami tentang Produk Domestik Regional Bruto dapat melihat grafik 1.1 berikut :

**Grafik 1.1**  
**PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021**



*Sumber. BPS Sumatera Utara*

Gambar 1.1 diatas menunjukkan PDRB Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2012 sampai 2019 terjadi kenaikan tiap tahunnya akan tetapi di tahun 2020 PDRB Sumatera Utara mengalami Penurunan PDRB disebabkan oleh pandemic Covid -19 yang menyebabkan seluruh aktifitas perekonomian di Sumatera Utara tidak dapat melanjutkan secara optimal. Pandemi Covid -19 mengakibatkan beberapa perusahaan harus memutus hubungan kerja dengan tenaga kerja. Selain itu kebijakan pemerintah yang membuat pembatasan sosial yang sangat ketat, yang berdampak juga pada aktifitas perekonomian tidak bekerja dengan optimal. Untuk mengalami pertumbuhan ada faktor penyebab salah satunya faktor diseluruh dunia. Faktor global merupakan

faktor yang menghambat kondisi perekonomian global/dunia. Keadaan perdagangan internasional dan kondisi ekonomi merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan seberapa baik kemajuan pembangunan ekonomi Indonesia. Jika perekonomian Indonesia memburuk, maka akan berdampak negative terhadap perekonomian negara. Adanya perdangan internasional turut serta membawa pengaruh yang besar terhadap perekonomian suatu bangsa ( Ekananda,2015).

Berdasarkan kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional bahwa neraca perdagangan berdampak positif terhadap perekonomian. Menurut teori neoklasik dan teori daya saing mengatakan bahwa kegiatan perdagangan terjadi dikarenakan adanya potensi sumber daya dari setiap wilayah, sehingga proses peningkatan output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Bakari & Mabrouki, 2017). keadaan neraca perdagangan yang menurun dijadikan sebagai indikator ekonomi yang buruk suatu negara. Kejadian tersebut belum tentu tepat sebab neraca perdagangan tak mempunyai sebuah kondisi ideal. Dalam menentukan kondisi neraca perdagangan yang deficit menjadi hal buruk dan baik amatlah relative pada keadaan ekonomi domestik maupun internasional.

Neraca perdagangan ialah sejenis catatan yang memuat harga berbagai barang yang diekspor dan diimpor sebuah negara. Data-data yang terdapat pada neraca perdagangan menunjukkan tidak hanya situasi namun terdapat kegiatan ekspor serta impor sebuah Negara (Salvatore, 2004). Aktivitas ekspor sebuah negara memunculkan hak yang berbentuk penerimaan pembayaran ataupun piutang,

sementara itu impor barang melalui negara lain menunjukkan suatu kewajiban untuk melakukan pembayaran ke negara lain tersebut atau memasuki perbatasannya.

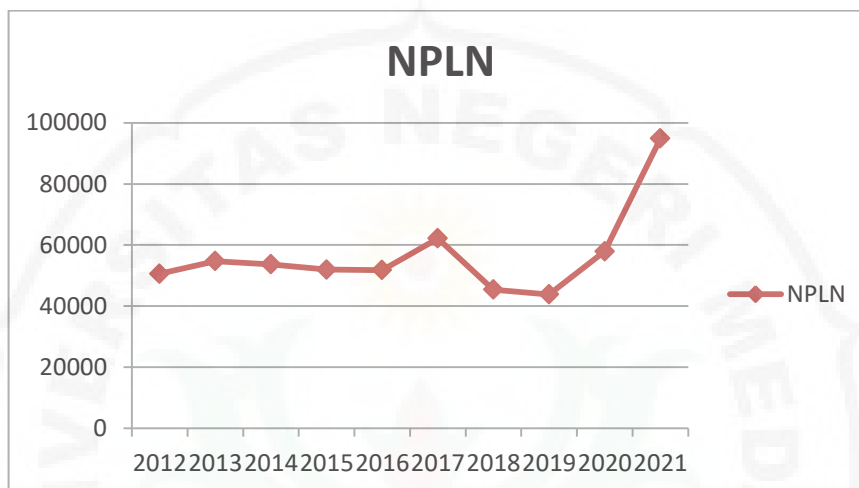
Neraca perdagangan dapat dilihat dari 2 kondisi. pertama yaitu kondisi surplus, neraca perdagangan dianggap defisit jika nilai ekspor menurun dari nilai impor, artinya ekspor barang-barang tidak melebihi nilai impor. Sedangkan kondisi surplus apabila nilai ekspor lebih banyak dibanding nilai impor. Serta disebutkan neraca perdagangan yang seimbang apabila nilai ekspor sebuah negara sesuai dengan nilai impor yang dilaksanakan pada negara yang bersangkutan (Pujoalwanto, 2014)

Sumatera Utara menjadi satu diantara beberapa pintu keluar serta masuk barang ke Indonesia untuk hubungan perdagangan internasional melalui perjanjian perdagangan antara Indonesia terhadap negara lainnya di dunia, terutama negara-negara Asia yang berdampak pada perekonomian Sumatera Utara.

Berikut data Data Neraca Perdagangan Luar Negeri provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021:



**Grafik 1.2**  
**Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara Tahun 2012-2021**



*Sumber. BPS Sumatera Utara*

Sesuai dengan grafik 1.2 diketahui bahwasanya Data Jumlah Neraca Perdagangan Luar Negeri di Provinsi Sumatera Utara 2012 sampai dengan 2021 mengalami naik turun atau di sebut fluktuasi. Neraca Perdagangan Luar Negeri di Sumatera Utara yang terendah terjadi di tahun 2019 yaitu dengan nilai 43824.98. penurunan Neraca perdagangan luar negeri ini disebabkan oleh nilai ekspor hingga Agustus 2019 masih rendah yaitu sebesar 5,109 milyar dolar dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 5,862 miliar dollar. Penurunan Ekspor di Sumatera Utara disebabkan oleh turunnya harga jual minyak dan karet. Sekalipun neraca perdagangan luar negeri mengalami surplus pada tahun 2019 namun tidak bisa menimbangi ataupun meningkat dari tahun sebelumnya. Sementara di tahun 2021 neraca perdagangan luar negeri sangat melonjak yaitu sebesar 39% dari tahun

sebelumnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya ekspor yang cukup signifikan dan peningkatan ekspor juga terjadi dikarenakan peningkatan volume dan harga ekspor.

Indikator penting yang memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara ialah investasi. Berdasarkan sumber daya yang dimiliki Sumatera Utara letak geografis yang sangat strategis yang dapat dijadikan peluang untuk berinvestasi. Investasi yang banyak akan menciptakan barang modal baru, maka dari itu akan memiliki dampak terhadap faktor-faktor produksi baru maka akan mampu membuka banyak lapangan kerja baru maka dari itu dapat menurunkan angka pengangguran serta kemiskinan (Todaro, 2006). Investasi merupakan solusi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi seperti kemiskinan, kelangkaan lapangan kerja, dan lain sebagainya.

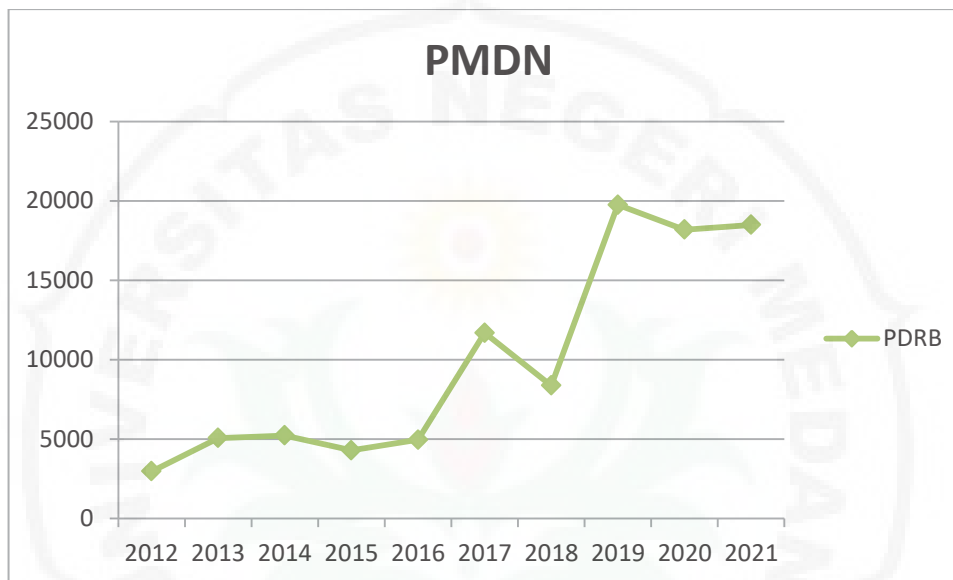
Berikut merupakan grafik 1.3 data investasi PMDN Sumatera Utara Tahun 2012-2021 sebagai berikut:





Grafik 1.3

## Investasi PMDN Sumatera Utara Tahun 2012-2021



*Sumber. BPS Sumatera Utara*

Menurut grafik 1.3 dapat di lihat data jumlah investasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2021 menghadapi fluktuasi tiap tahunnya. tahun 2015 mengalami penurunan yang disebabkan terlepasnya dari dampak krisis global dimana pengusaha di Sumatera Utara masih berhati-hati dalam mengembangkan atau menginvestasi dengan yang baru. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2020 di Sumatera Utara mendapati penurunan, kondisi ini di sebabkan melalui pandemic covid yang mempengaruhi pasar modal di sebabkan oleh investor yang melihat pemerintah Indonesia pada saat itu belum serius menangani covid 19 sehingga para investor memilih untuk menarik kembali modalnya dari pasar modal diakibatkan krisis

kesehatan yang terjadi sehingga hal tersebut membuat harga saham mengalami penurunan.

Tingginya dominasi komoditas ekspor mengakibatkan naiknya pengaruh pasar komoditas pada kinerja Sumatera Utara. Kinerja ekspor Sumatera Utara masih memiliki ketergantungan terhadap kinerja perekonomian sebagian mitra dagang utama misalnya Tiongkok, Amerika Serikat, India, Rusia, Jepang, Malaysia.

Jumlah penyediaan (total barang serta jasa yang ada) di dalam negeri ialah jumlah yang dilakukan produksi ditambah impor dikurangi ekspor. Sebab yang ingin dihitung cuma nilai barang serta jasa yang bersumber hanya melalui produksi dalam negeri sehingga jumlah konsumsi harus dikurangi dengan nilai impor selanjutnya ditambah dengan nilai ekspor. Adam Smith menjelaskan didalam teori keunggulan mutlak negara melakukan ekspor barang dimana negara itu ditemui adanya kelebihan telak dibanding negara lainnya. Begitupun sebaliknya Ricardo menyatakan dalam teori keunggulan komparatif bahwasanya tiap negara terdapat kelebihan yang mempunyai sifat relative bukan telak dan teori Heckscher-Ohlin mengemukakan bahwasanya potensi alam serta harga faktor produksi antara negara menjadi kunci utama diperolehnya aktivitas perdagangan internasional. Indonesia melakukan ekspor bahan produksi atau bahan pangan sebab memiliki potensi alam yang berlimpah maka dari itu Indonesia mampu melakukan bisnis atau usaha dengan skala internasional. dalam mencapai keperluan masyarakat yang tidak dapat dilakukan produksi dalam negeri sehingga Negara tersebut harus melakukan impor. Salah satu solusi dalam mencukupi kebutuhan masyarakat ialah melalui melaksanakan aktivitas ekspor serta

impor. Walaupun harga barang, mutu barang serta kualitas barang akan jadi faktor daya saing antara bermacam-macam produk namun melalui aktivitas perdagangan internasional ini bisa meningkatkan relasi yang baik antara negara lain.

Pengaruh neraca perdagangan pada pertumbuhan ekonomi adalah suatu kebijakan yang dilaksanakan dari pemerintah dalam memberi dorongan pertumbuhan ekonomi dimana pemerintah ikut serta dalam menemukan sumber-sumber pemasukan baru untuk membiayai pembangunan, termasuk itu yang bersumber dari luar maupun dalam negeri. Pembiayaan yang bersumber dari luar negeri ini bisa dengan bentuk utang luar negeri serta penanaman modal asing (Malik, 2017). Hutang luar negeri dimanfaatkan oleh pemerintah dalam pembangunan infrastruktur sehingga mendorong aktivitas ekonomi, menyediakan lapangan kerja baru, menumbuhkan produksi, serta menambah cadangan devisa (Jaya dalam Saputra, 2016). Sedangkan penanaman modal asing bisa mengatasi ketidakseimbangan antar persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, serta keahlian manajerial yang ada pada negara penerimaannya (Malik, 2017). Hutang luar negeri serta penanaman modal asing diimpikan mampu menumbuhkan peningkatan ekonomi serta pembangunan.

Rizky (2016), berpendapat bahwa penanaman modal ialah suatu langkah pertama dalam melaksanakan pembangunan. Penanaman modal yang bersumber dari dalam negeri dikatakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sedangkan penanaman modal yang bersumber melalui luar negeri dikatakan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman modal dalam negeri (PMDN) ialah perseorangan warga

Negara Indonesia, badan usaha Indonesia yang melaksanakan penanaman modal diwilayah NKRI.

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya peneliti mempunyai ketertarikan dalam menganalisis penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Neraca Perdagangan Luar Negeri Dan Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2012-2021”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang tersebut, sehingga yang akan jadi identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah meliputi:

1. PDRB Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan pada Tahun 2020.
2. Selama tahun 2012-2021 Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara mengalami fluktuasi.
3. Pada tahun 2020 investasi (PMDN) di Sumatera Utara mengalami penurunan yang disebabkan pandemic covid

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, sehingga rumusan masalah penelitian ini ialah meliputi;

1. Apakah Nerca perdagangan luar negeri secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2012-2021?
2. Apakah investasi (PMDN) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2012-2021?

3. Apakah Neraca Perdagangan Luar negeri dan investas(PMDN) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2012-2021?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya cakupan masalah, (sugiyono, 2017) mengatakan bahwa karena keterbatasan tenaga, keuangan, waktu, dan untuk lebih memperhatikan hasil penelitian, peneliti tidak meneliti seluruh objek atau situasi tertentu, tetapi menentukan focus. Oleh karena itu penulis membatasi masalah menjadi:

1. Objek penelitian adalah provinsi Sumatera Utara 2012-2021
2. Pertumbuhan Ekonomi dan faktor yang mempengaruhinya yaitu Neraca Perdagangan Luar Negeri dan Investasi(PMDN) di Sumatera Utara tahun 2012-2021

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan dikemukakan masalah yang sudah rangkum diatas, maka peneliti mempunyai tujuan, yakni;

1. Untuk mengetahui pengaruh Neraca Perdagangan luar Negeri secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara Tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui apakah investasi(PMDN) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara Tahun 2012-2021

3. Untuk mengetahui apakah Neraca Perdagangan Luar Negeri dan investasi (PMDN) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara Tahun 2012-2021

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang di peroleh pada penelitian:

1. Bagi penulis

Peneliti dapat lebih memahami serta bertambahnya ilmu dan wawasan terkait kajian yang diteliti

2. Bagi Masyarakat/pemerintah

Menjadi salah satu referensi bagi masyarakat/pemerintah daerah untuk menentukan langkah atau kebijakan bagi kemajuan wilayah Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan ajar sekaligus sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Khususnya yang mempelajari ilmu ekonomi, dan para ilmuwan dan peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan tertarik untuk mempelajari mengenai topik yang sama.